

**PEMBINAAN NILAI AKHLAK SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 08 KECAMATAN KEDURANG KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Untuk
Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam



OLEH:

RISKA ANGGRAINI
NIM: 1711210230

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon : (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uiniasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hai
 NIM : 1711210230
 Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Riska Anggraini
 NIM : 1711210230
 Judul Proposal Skripsi : Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah LULUS sidang skripsi Munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Samsudin, M.Pd
 NIP. 196606051997021003

Saepudin, S.Ag. M.Si
 NIP. 1968020519977031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uiniasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh

Nama **Riska Angraini**

NIM **1711210230**

Prodi **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Jurusan **Tarbiyah**

Fakultas **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **“Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang

Kabupaten Bengkulu Selatan”. Ini telah dibimbing, sesuai dengan saran

Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah

memenuhi persyaratan untuk gelar **Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam**

bidang ilmu tarbiyah.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Samsudin, M.Pd

Saepudin, S.Ag. M.Si

NIP. 196606051997021003

NIP. 1968020519977031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul **"Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N. 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan"** yang disusun oleh **Riska Angraini NIM: 1711210230** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa 15 Februari 2022 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

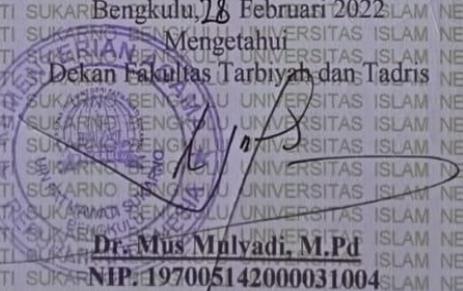
Sekretaris
Adam Nasution, M. Pd.I
NIDN. 2010088202

Penguji I
Saepudin, S. Ag. M. Si
NIP. 196802051997031002

Penguji II
Wiwinda, M. Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, 18 Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Riska Anggraini
NIM : 1711210230
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022

Yang Menyatakan,



Riska Anggraini
NIM. 1711210230

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas limpahan berkah dan perlindungan Allah *Subhanahu wa ta'ala* akhirnya dengan penuh rasa syukur dan bahagia, kupersembahkan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapakku Elbahiri dan Ibuku Silastri yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a dan dukungan yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Saudara-saudaraku, Bambang Satriawan dan Febri Hariansyah serta keluarga besarku terima kasih banyak sampai detik ini saya mencapai puncak keberhasilan adalah berkat do'a dan dukungan kalian.
3. Untuk pembimbing 1 Bapak Dr. Samsudin, M.Pd dan pembimbing 2 Bapak Saepudin, S.Ag. M.Si. Terima kasih telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. SMP Negeri 08 Kedurang Bengkulu Selatan yang telah memberikan dukungan dan izin untuk peneliti melakukan penelitian.
5. Untuk kalian Lingka Sastra, Lensi Wahyuni dan kalian semua yang selalu aku repotkan dan memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabatku Imeldawati, Visca Melani Perdi, Suci Nirwana, Ukes Puspita Sari, Renna Trie Utami yang saling melengkapi.
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

MOTTO

“ Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya ”

[An Najm: 39]

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan" .

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada dosen pembimbing dan kepada bapak/ibu:

1. Prof. Dr. KH Zulkarnain, M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Nurlaili, S.Ag.,M.Pd,. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis, petunjuk dan pembimbing demi keberhasilan penulis.
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Tadris

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dan mengarahkan selama perkuliahan.

5. Dayun Riadi, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
6. Dr. Samsudin, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Saepudin, S.Ag. M.Si Selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberi semangat, memotivasi, serta arahan selama proses perkuliahan Karya Ilmiah ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Seluruh Dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberi nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Bengkulu, Februari 2022
Penulis

Riska Anggraini
NIM: 1711210230

ABSTRAK

Riska Anggraini, NIM. 1711210230, “ **Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan**”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Tadris, UINFAS Bengkulu, Pembimbing: I. Dr. Samsudin, M.Pd dan Pembimbing II. Saepudin, S.Ag, M.Si.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak islami siswa di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai akhlak yang terjadi di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan masih ada anak yang bertutur kata tidak baik, mengobrol dikelas saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa berkelahi dan membolos sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sejalan dengan pendapat bahwa pembiasaan yang dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Mengajarkan kebiasaan ini tidaklah mudah memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran. Tetapi apabila sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan akan sulit untuk ditinggalkan. Sedangkan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu merupakan faktor dari lingkungan, keluarga dan teknologi. Sehingga dalam proses pembinaan akhlak siswa masih sedikit kurang maksimal dan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Nilai Akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pembinaan Nilai Akhlak Siswa	10
1.1 Pengertian Akhlak.....	10
1.2 Dasar dan Ruang Lingkup Akhlak	12
1.3 Macam-Macam Akhlak	14
1.4 Tujuan Akhlak	19
1.5 Hikmah Mempelajari Ilmu Akhlak	20

1.6 Proses Pembentukan Akhlak	21
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
2.1 Pengertian Mengajar	27
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
3.1 Dasar Pendidikan Agama Islam.....	33
3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	36
B. Kajian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 4.1 Data Guru SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan

Tabel 4.2 Data Pegawai dan Tata Usaha

Tabel 4.3 Data Siswa SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Wawancara
2. Lembar Tabel
3. Lembar Bimbingan
4. Lembar SK Penelitian
5. SK Menerima Penelitian
6. Surat Telah Melakukan Penelitian
7. Perubahan Judul
8. Lembar Pengesahan Pembimbing
9. Lembar Kartu Seminar
10. SK Kompre
11. Plagiasi
12. Cek Referensi
13. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab tanpa adanya pendidikan tentu akan menghambat kemajuan dan perkembangan sumber daya manusia itu sendiri, dan dengan sendirinya sulit akan terwujud suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi seseorang atau masyarakat dari suatu bangsa. Di samping itu pendidik juga merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam usaha mendukung laju pembangunan disegala bidang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 :¹

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selanjutnya Ramayulis, yang menyatakan “pendidikan Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain”.²

Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam sangat berperan dalam membentuk manusia muslim beriman dan bertakwa kepada Allah

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 5-6

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 4

SWT, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cita-cita tanah air sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan dalam Islam untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingka laku, jujur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.

Menurut Daud Ali pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama ruang lingkupnya meliputi keserasian, keselarasan, dan kesinambungan anantara hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain serta dengan lingkungannya. Lebih lanjut menurut Djali keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki gairah beribadah
- 2) Siswa menghormati orang lain
- 3) Siswa rajin belajar, giat bekerja dan gemar menabung
- 4) Siswa mensyukuri nikmat tuhan yang maha esa
- 5) Siswa mampu menciptakan suasana hidup yang rukun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Apabila siswa telah memiliki kelima indikator ini sebagai dari proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, maka siswa tersebut telah dapat dikatakan sebagai siswa yang telah mempunyai budi pekerti yang luhur dan moral yang baik, untuk mencapai indikator-indikator tersebut diatas, maka guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama harus aktif memainkan peranannya sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan menempa, membimbing serta membentuk kepribadian anak didik.³

3 K.sukarji, *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*, (Indra Jaya,Jakarta,2007), h. 23-24

Kepribadian diatas dimanefestasikan dalam tingkah laku yang dalam agama Islam disebut akhlak. Dalam pandangan islam akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam diri seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Inilah yang menjadi misi diutusny Rasul, sesuai dengan hadist riwayat ahmad yang artinya : “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”.

Secara umum dapat dikatakan akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila aqidah telah mendorong pelaksanaan syariat akan lahirnya akhlak yang baik atau dengan kata lain akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam yang telah dilakukan berdasarkan akidah. Sementara materi yang ada dalam pendidikan agama Islam adalah unsur pokok yang ada dalam agama Islam, yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Kalau dilihat pada zaman sekarang ini pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan, karena tingkah laku moral anak-anak pada usia sekolah tingkat dasar sudah banyak sekali yang tidak sesuai dengan perkembangan usia mereka. Ini dikarenakan banyaknya pengaruh-pengaruh negatif yang mereka terima melalui media cetak dan melalui media elektronik.⁴

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 february 2021 di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan, suatu kenyataan yang ada dilapangan kurangnya pemahaman siswa terhadap makna Pendidikan Agama Islam itu sendiri sehingga dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan siswa berperilaku tidak baik berakhlak yang tentu saja tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, misalnya malas belajar, berkelahi, suka berkata kotor, membolos waktu guru mengajar.

4 Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*,(Jakarta PT RINEKA CIPTA,2004), h. 3

Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar yang melaksanakan pembinaan akhlak, tergambar bahwa setiap materi yang diberikan dalam pembinaan akhlak pada pelaksanaannya di lapangan masih terlihat kurang kesadaran anak untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Ramayulis, menyatakan sebagai petunjuk agama menjadi kerangka acuan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya.

Dalam firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ لِلَّهِ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab :21)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan, banyak siswa prestasi hasil belajar agama nya tinggi akan tetapi akhlak/prilakunya masih kurang baik, seperti tidak menaati tata tertib sekolah, sering ribut dikelas, kurang memperhatikan guru disaat guru menerangkan pelajaran, sedangkan siswa yang memiliki prestasi biasa-biasa saja memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tidak menjamin apakah siswa tersebut mempunyai akhlak yang baik atau tidak baik. Dengan melihat fenomena diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang prestasinya tinggi tapi akhlaknya kurang baik
2. Masih ada siswa yang tidak mentaati tata tertib di sekolah
3. Kurangnya pendidikan akhlak di lingkungan keluarga

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik penelitian, maka dalam penelitian ini hanya membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kecamatan Kedurang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang

Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 08

Kedurang Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu digunakan untuk memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan, guru, akhlak, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa dan permasalahan dalam membentuk akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan syarat menyandang gelar sarjana pendidikan sekaligus ingin mengetahui secara jelas peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP sebagai upaya pembentukan akhlak. Sehingga bisa dijadikan keteladanan untuk peneliti yang nantinya juga terjun di dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya peran guru sebagai pembentuk akhlak dan teladan yakni dengan memperbaiki pelajaran sebaik baiknya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai lahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut menjadi lebih baik lagi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

Bab I: Pendahuluan meliputi:

Latar Belakang:

peran guru pendidikan agama Islam identifikasi masalah: masih banyak siswa yang prestasinya tinggi tapi akhlaknya kurang baik, masih ada siswa yang tidak mentaati tata tertib di sekolah, kurangnya pendidikan akhlak dilingkungan keluarga.

Batasan Masalah:

tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan.

Rumusan Masalah:

bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan, apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan.

Tujuan penelitian:

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan.

Manfaat Penelitian:

Manfaat teoritis, manfaat praktis: bagi peneliti, bagi guru dan bagi peneliti selanjutnya dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, bab ini merupakan Landasan teori, membahas tentang pengertian pembinaan nilai akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang metode penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan analisis pembahasan.

Bab V: Penutup Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Nilai Akhlak Siswa

1.1 Pengertian Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Jadi, defenisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik, di namakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka di namakan akhlak buruk.⁵

Akhlak perlu dibentuk alasannya adalah, bahwa misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Perilaku Nabi dan Rasul, manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (*al-qudwah*) dalam semua aspek kehidupan, Sebagaimana yang disampaikan *al-qur'an* (QS 33: 21). Bahwa, orang-orang yang menjadikan Rasulullah sebagai *uswah hasanah* itu adalah orang-orang yang selalu berharap rahmat Allah, dan selalu berharap

⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), h. 127

pada hari pembalasan serta mereka banyak mengingat Allah.⁶ Hal ini dapat kita lihat seperti yang dikemukakan oleh M. Athiyah Al-Abrasyi, sebagai berikut :

“Demi untuk pemeliharaan anak-anak suatu keharusan untuk diberikan pendidikan, pengajaran dan pembiasaannya dengan akhlak dan moral yang baik dan menjauhkan dari teman-teman yang buruk tingkah lakunya dan tidak pula terdidik”.

Menurut Ibnu Miskawaih, “Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan. Hampir senada dengan definisi yang dilontarkan Ibrahim Anis, yaitu:

*“Akhlak ialah sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan/ usaha, atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.*⁷

Tanpa melakukan pendekatan pada Allah, bagi orang yang dekat dengan tuhan, kepribadiannya tampak terang dan prilakunya pun terpuji. Semuanya ini tergantung kepada kedekatan manusia kepada tuhan. Sifat pemurah yang dimiliki oleh manusia akan membuat orang dekat dengan Allah SWT dan surga sebagai jaminannya. Sedangkan sifat bathil membuat orang jauh dari tuhan dan surga. Al-Qur’an dan hadist menjelaskan bahwa ibadah sebenarnya merupakan latihan ritual dan akhlak dalam usaha Islam membina manusia yang tidak kehilangan keseimbangan hidup lagi budi pekerti luhur.

⁶ Imam al-Ghazali, : *“Ihya’ ‘Ulum al-Din”*, jilid 3, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), h. 53

⁷ Al-Abrosy Ibnu Maskawaih, *“Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah”*, (Kairo: Dar al-Taw’ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M), h. 27

Sesungguhnya tujuan pokok setiap pendidikan adalah untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak gerik dalam hidupnya. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya yang telah terbina itu, maka ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan menjalankan segala perintahnya.

1.2 Dasar dan ruang lingkup akhlak

Al-Qur'an dan Hadist merupakan suatu sumber hukum ajaran Agama Islam. Termasuk juga pendidikan akhlak yang tentunya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, yakni:

- a. *Al-akhlak al-fardiyah* (nilai-nilai perseorangan)⁸
Sebuah nilai yang ditanamkan pada individu masing-masing yang menjadikan sebuah akhlak serta nilai-nilai yang selalu dipegang teguh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya; membiasakan sifat jujur, selalu sederhana, membina kedisiplinan diri (Yunahar, 2014: 65), berhati lembut dan selalu ikhlas, tidak pernah sombong atau bakhil, rendah diri, dan lain-lain.
- b. *Al-akhlak al-asuriyah* (nilai-nilai keluarga)
Sebuah nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sebagai wujud dan bentuk dari sebuah akhlak yang diterapkan dalam keluarga. Seperti contoh; menghormati orang yang lebih tua (orang

⁸ Yunahar Ilyas, 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

tua), menyayangi yang lebih muda, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anak dan keluarga.

c. *Al-akhlaq al-ijtima'iyah* (nilai-nilai sosial)

Sebuah nilai yang ditanamkan dan dijadikan sebuah acuan dalam menjalani hubungan sosial di dalam menjalani hubungan masyarakat. Seperti contoh; saling tolong menolong dalam kebaikan antar sesama, bersikap ramah terhadap lingkungan, menghargai orang lain, dan tidak egois (selalu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan orang lain).

d. *Al-akhlaq al-darulah* (nilai-nilai Negara)

Nilai yang dirumuskan dan disepakati bersama oleh setiap warga negara, yang menjadikan sebuah ketertiban dan keamanan dari setiap masyarakat menjadikan suatu negara yang damai, adil, sejahtera, dan aman. Seperti contoh; selalu membayar pajak demi pembangunan, menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa, dan lain-lain.

e. *Al-akhlaq al-diniyah* (nilai-nilai agama)

Sebuah nilai yang mestinya ada dalam diri seseorang yang diajarkan Tuhan bagi setiap makhluk. Nilai tersebut diyakini di dalam hati dan diterapkan dalam menjalankan ibadah yang bertujuan agar bahagia dunia dan akhirat dan mendapat ridho Allah. Seperti contoh; selalu taat akan perintah Tuhan, selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada setiap makhluk, dan lain-lain.

1.3 Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Terdapat dua jenis akhlak dalam Islam yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul mazmumah* (akhlak tercela) adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran agama Islam. Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji atau baik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para umatnya. Baik dalam bahasa Arab adalah *khair*. Berbagai macam definisi “baik” diantaranya: suatu hal yang sudah mencapai kesempurnaan, sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan dan sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang bahagia. Jadi, sesuatu yang dikatakan baik bila ia dihargai secara positif. Adapun contoh dari akhlak mahmudah, antara lain: menjawab salam, peduli terhadap orang lain, berbuat baik kepada orang tua dan bersyukur, dan seterusnya.⁹

1. Bersifat sabar

Ada pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadhilah.

2. Bersifat benar (*istiqomah*)

Di dalam pribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena salah, Betapa *akhlaqul mahmudah* menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran.

⁹ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam perseptif Al-qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), h.4-5

3. Memelihara Amanah

Amanah menurut etimologi berarti kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqomah*), atau kejujuran. Kebalikannya adalah khianat. Pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai akhlaqul mahmudah dalam masyarakat.

4. Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, kemasyarakatan, dan pemerintahan. Adil perseorangan adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak.

5. Bersifat kasih sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah swt kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar.

6. Bersifat Berani

Sifat berani termasuk dalam fadhilah *akhlaqul mahmudah*. *Syaja'ah* bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang.

7. Bersifat Kuat

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian fadhilah *akhlaqul mahmudah*. Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Kuat fisik, Kuat jiwa, Kuat akal.

8. Menepati janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya.

9. Ikhlas

Salah satu pilar terpenting dalam Islam yaitu sifat Ikhlas, karena ikhlas merupakan salah satu syarat untuk diterimanya ibadah kita kepada Allah.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah akhlak buruk atau tercela, akhlak yang didasari oleh hati yang keji atau akhlak yang dilihat dari sifat dan sikap buruk manusia. Buruk dalam bahasa Arab adalah *syarr*. Adapun sifat-sifat buruk dalam kehidupan manusia tergambar dari perkataan dan perbuatannya. Sifat-sifat buruk itu secara umum adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Sifat dengki

Dengki menurut etimologi berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain.

2. Sifat Iri Hati

Kata Iri menurut etimologi berarti merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat misalnya sukses dalam bisnisnya.

3. Sifat Angkuh (Sombong)

10 Luis Ma'luf, *Al-munjid*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah, 2007), h. 194

Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih baik dari orang lain.

Pembahasan mengenai macam-macam akhlak berkaitan dengan tasawuf akhlaki, yaitu tasawuf yang mengutamakan bentuk praktis dalam tingkah laku, sesuai dengan syariat yang diajarkan Allah dan Rasulullah melalui Al-Qur'an dan sunnah. Tasawuf akhlaki merupakan ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa.¹¹ Oleh karena itu, manusia harus terlebih dahulu mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan ciri-ciri ketuhanan, yaitu melalui penyucian jiwa raga yang bermula dari pembentukan pribadi yang berakhlak, paripurna dan berakhlak mulia. Sementara itu, pengetahuan tentang Allah dapat dicapai dengan tiga cara, yaitu *takhalli* (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela), *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji), dan *tajalli* (terungkapnya Nur Ghaib bagi hati yang telah bersih sehingga mampu menangkap cahaya ketuhanan).¹²

c. Takhalli

Berarti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, kotoran, dan penyakit hati yang merusak. Langkah yang harus ditempuh dalam tahap ini, adalah mengetahui dan menyadari betapa buruknya sifat-sifat tercela dan kotor tersebut. Dengan demikian, muncul kesadaran

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, cetakan ke-3, 2015), hlm. 24.

¹² Beni Ahmadi Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, hlm. 199.

untuk memberantas dan menghindarinya, Apabila hal ini bisa dilakukan dengan sukses seseorang akan memperoleh kebahagiaan.

d. Tahalli

Yaitu menghiasi diri dengan jalan membiasakan sifat, sikap, dan perbuatan yang baik. Pada tahap ini, seseorang berusaha agar dalam setiap gerak dan perilakunya selalu berjalan di atas ketentuan agama. Langkah yang dapat dilakukan, ialah membina pribadi agar memiliki *akhlaq al-karimah*, dan senantiasa konsisten dengan langkah yang ditempuh sebelumnya (dalam ber-*takhalli*). Selanjutnya, melakukan latihan kejiwaan yang tangguh untuk membiasakan perilaku baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan manusia yang sempurna (insan kamil).

Cara terbaik untuk melakukan *tahalli*, adalah tidak berhenti bertobat dari segala perbuatan tercela. Manusia harus menyesali perbuatannya, berjanji dalam jiwanya tidak akan mengulangi perbuatan tercela, dan memperbanyak perbuatan baik yang dikehendaki oleh Allah. Manusia yang bertobat sebaiknya melakukan hijrah nafsiah, yaitu perpindahan dari kejiwaan yang cenderung berbuat mengikuti ajakan setan, menuju kejiwaan yang cenderung pada seruan Allah dan Rasulullah.

1.4 Tujuan Akhlak

Secara umum, ternyata tujuan yang akan dicapai manusia dengan perilakunya tersebut, adalah untuk mencapai kebahagiaan. Hakikat kebahagiaan yang menjadi tujuan akhir dari perilaku manusia itu,

memicu beragam pendapat yang berbeda-beda dari berbagai pendapat yang beragam tersebut, ada sebagian ahli ilmu akhlak yang meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, dan syahwat. Selain itu, ada pula yang meletakkan kebahagiaan pada kedudukan atau derajat, dan ada juga yang meletakkannya pada pencapaian kebijaksanaan atau hikmah.¹³

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak dalam Islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Misalnya, shalat bertujuan untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu, shalat juga memupuk rasa pergaulan antar sesama manusia.

1.5 Hikmah Mempelajari Ilmu Akhlak

Ilmu akhlak sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu ini pantas untuk dipelajari dan dipahami secara mendalam. Ilmu akhlak berarti akhlak yang berpijak dari pengetahuan, yang digali dari berbagai pendekatan dan hasil-hasil penelitian. Pendekatan ilmiah dapat dilakukan dengan menggali hikmah dari pengalaman kehidupan manusia, perjalanan sejarah manusia dan kebudayaan, serta dari cara pandang manusia terhadap lingkungan di sekitarnya. Hikmah mempelajari ilmu akhlak, adalah meningkatkan

13 Zaki Mubarak, *Al-Akhlak inda Al-Ghazali*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabi, tt.) , hlm.140. Al-Ghazali membahas tentang akhlak dalam bukunya, *Mizan Al-Amal*, (Qahirah: Isa Bab Al-Halabi, 1342).

kehidupan ke taraf yang lebih baik. Diantara manfaat terbesar dalam mempelajari ilmu akhlak sebagai berikut.¹⁴

- a. Peningkatan amal ibadah yang lebih baik, lebih khusyuk, dan lebih ikhlas
- e. Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan
- f. Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri, agar lebih mandiri dan berprestasi
- g. Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi, dan bangun *ukhuwah* atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim
- h. Peningkatan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia beserta alam dan isinya
- i. Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya
- j. Peningkatan strategi beramal shaleh, yang dibangun atas dasar rasionalitas

1.6 Proses Pembentukan Akhlak

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang ber-*akhlaq al-karimah*. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses tertentu. Berikut ini proses pembentukan akhlak pada diri manusia.

- a. Qudwah atau Uswah (Kebetulan)

¹⁴ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 202-203.

Orang tua atau guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya.

b. Ta'lim (Pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal.

c. Ta'wid (Pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan dan makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya.

d. Targhib/Reward (Pemberian Hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini sangat ampuh, terutama ketika anak masih kecil.

e. Tarhib/Punishment (Pemberian Ancaman/Hukuman)

Dalam proses pembentukan akhlak terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu terlebih jika sanksi tersebut cukup berat

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2.1 Pengertian belajar

Munif Chatib mengatakan bahwa belajar sesungguhnya merupakan bagian dari kerangka kehidupan yang dapat memberikan sebuah peta kehidupan yang bermakna bagi semua dan sesama. Belajar bukan berarti menafikkan hal-hal lain, termasuk diantaranya adalah dukungan lingkungan yang mendukung bagi keberlangsungan pendidikan yang berkemanusiaan. Dalam bukunya, Ia menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang terus berproses untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan bersama di atas segala-galanya. Belajar memberikan inspirasi-inspirasi baru bagi perbaikan masa depan.¹⁵

Sudjana, Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar.¹⁶

15 Munif Chatib. *Gurunya Manusia*. (Bandung: Kaifa Learning, 2011).

16 Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007). h. 197- 198

Menurut Ahmad Mudzalir, Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan.

Thursan Hakim, Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka konsep tentang belajar mengandung dua unsur utama yaitu. Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar.¹⁷

Perubahan perilaku terjadi karena dialami oleh proses pengalaman. dari ayat ini dapat penulis di simpulkan bahwa, betapa pentingnya bagi manusia untuk belajar, baik itu belajar untuk dunia maupun untuk akhirat nanti. Karena semua hal itu tidak akan dapat kita ketahui tanpa melalui suatu proses belajar.

Belajar dapat diartikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman. Maka belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. 1V; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 125.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hal-hal yang diperlukan/kebutuhan-kebutuhan dalam belajar yang harus dipenuhi meliputi :

- a) Memiliki kondisi fisik yang sehat ¹⁸
- b) Memiliki jadwal dirumah, yang disusun dengan baik dan teratur
- c) Memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh dan taat dengan rencana belajar yang telah dijadwalkan
- d) Memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan selera sendiri dan mendorong kegiatan belajarnya
- e) Menyiapkan peralatan sekolah dengan baik sebelum belajar
- f) Menerangi dalam kamar atau tempat belajar yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata
- g) Harus biasa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam belajar
- h) Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam belajar, (abu ahmadi dan widodo supriono.¹⁹

Menurut Demyati dan Mujiono bahwa prinsip-prinsip belajar pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi sepuluh prinsip yaitu:

- a) Persiapan belajar (*pre learning preparation*)

18 Dimiyati Z Mulyono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

19 Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7.

- b) Motivasi (*motivation*)
- c) Perbedaan individual (*individual difference*)
- d) Kondusi pengajaran (*instructional condition*)
- e) Partisipasi aktif (*active participation*)
- f) Cara pencapaian yang berhasil (*successful achievement*)
- g) Hasil yang diperoleh (*knowledge of results*)
- h) Latihan (*practice*)
- i) Kadar bahan yang diberikan (*rate of presenting materiil*)
- j) Sikap mengajar (*instructor's attitude*)

Dilihat dalam arti luas ataupun terbatas atau khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Pendapat dan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seperti kecakapan, keterampilan, sikap, minat, serta untuk penyesuaian diri yang terjadi berulang-ulang dari hasil latihan dan pengalaman yang mantap berupa sikap, kebiasaan, kepandaian, perubahan yang berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk proses fisik maupun psikis yang dialami seseorang berupa pengalaman dan latihan sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.²⁰ Belajar sangat penting sekali baik untuk dunia

²⁰ Rahmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim seperti Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 168

3) mengajar ialah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Chalidjah Hasan dalam bukunya “demensi-demensi psikologi pendidikan” mengemukakan : mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Mengajar merupakan menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pengajaran seperti ini ada juga yang menyebutnya pengajaran yang intelektualistis. Kelanjutan pengertian mengajar seperti diatas, adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Dalam proses ini pula siswa atau anak didik mengenal dan menguasai budaya bangsa untuk kemudian dapat memperkayanya. Hal ini berarti berangkat dari intelektualnya, siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru.²²

Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yng kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal

²² Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), h. 134-138

baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak yang melakukan kegiatan adalah siswanya dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Yang belajar adalah siswa itu sendiri dengan kegiatannya sendiri.

Guru dalam hal ini membimbing, dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif itu sudah barang tentu guru tidak dapat mengabaikan faktor dan komponen-komponen yang lain dalam lingkungan proses belajar mengajar, termasuk misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode dan sumber-sumber belajar lainnya. lebih lanjut Hamalik, menyatakan mengajar merupakan suatu sistem yang memiliki arti suatu keseluruhan yang berdiri dari komponen-komponen yang berintraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran. Mengajar dapat diartikan juga sebagai proses penciptaan yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Sejalan dengan uraian diatas, belajar mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat sekali, bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan intraksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang sama lain.

4. Pendidikan Agama Islam

4.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam banyak pakar yang memberikan definisi, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiyah Darajat yaitu : Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²³ Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁴

Sedangkan pengertian Pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa “Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

²³ Heri Gunawan, S.Pd,I., M. Ag, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 198-201.

²⁴ Al-Abrosy Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang.1970) h. 137-138

utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.” Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Rachman Shaleh).²⁵ Pendidikan Agama Islam menurut Sahilun A. Nasir seperti yang dikutip oleh Syafaat adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Sehingga ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. ²⁶ Sedangkan menurut M. Arifin seperti yang dikutip oleh Syafaat mendefinisikan Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia terhadap kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan. Dalam katalog kurikulum 2004, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan,

25 Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 277.

26 Zakiyah, Darajat, *Pendidikan Agama dalam Peembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), h. 134-138

pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dan menurut Usman, Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan dan akhlak terpuji guna menjadi manusia yang taqwa kepada Allah Swt. Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari keimanan yang kuat apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi pendidikan agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidikan yang profesional.²⁷ Guru-guru Pendidikan Agama Islam masih kurang mempergunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut tidak

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 702.

menguasai atau enggan mempergunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran agama tidak menyentuh aspek-aspek pedagogis dan psikologis.

Metodologi merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan, oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Tujuan harus dirumuskan dengan sejelas-jelasnya sebelum seseorang menentukan dan memilih metode pembelajaran yang akan dipergunakan. Karena kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai, menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

4.2 Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya.²⁸ Eksistensi agama merupakan sarana pemenuhan kebutuhan esoteris manusia yang berfungsi untuk menetralisasi seluruh tindakannya, tanpa bantuan agama manusia senantiasa bingung, resah, bimbang gelisah, sururi.). Dasar pendidikan agama Islam secara garis besar ada tiga yaitu : Al-Qur'an, As-Sunnah, dan perundangannya yang berlaku di negara kita

1. Al-Qur'an

Secara lengkap Al-Qur'an didefenisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad Ibn Abdillah, melalui

28 Syaiful Bahri Djamarah (et.al.), *Konsep Belajar dan Pembelajaran* (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 75.

ruh Al-Amin dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah bagi rasul bahwa ia adalah Rasulullah, dan sebagai undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi sarana pendekatan dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Dan ia terhimpun dalam sebuah Mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas disampaikan kepada kita secara Mutawatir baik secara lisan maupun tulisan dari generasi kegenerasi, dan ia terpelihara dari berbagai perubahan atau pergantian.

Islam adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Qur'an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam. Firman Allah tentang Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an surat al-'alaq ayat 1 sampai ayat 5, yang berbunyi sebagai berikut:

قُلُوبُهُمْ رَأَىٰ بِرَبِّهِمْ سُدًّا مِّمَّ رَبِّكَ لَذِي
 خَلَقَ ۙ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ قَأَقْرَأُ وَرَبُّكَ
 لَكَ الْأَكْرَامُ ۙ ۳ لَذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”
(Q.S Al-‘Alaq : 1-5).²⁹

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah-olah tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

2. As-Sunnah

As-Sunnah didefenisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW, yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Suatu hal yang sudah kita ketahui bersama bahwa Rasulullah Muhammad SAW. Diutus ke bumi ini, salah satunya adalah untuk memperbaiki akhlak umat manusia, sebagaimana sabdanya:

Artinya : *“sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*. (H.R. Muslim)

Makna dari hadis ini sudah jelas, tujuannya sudah dapat dimengerti oleh umat Islam. Namun yang terpenting dibalik hadist ini adalah, memformulasikan sistem, metode, atau cara yang harus ditempuh oleh para penanggung jawab pendidikan dalam meneruskan misi risalah,

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan Tarjamahnya, (Surabaya : CV Jaya Sakti, 1997), h. 94

yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak. Dan banyak lagi hadist yang memiliki konotasi pedagogis, baik mengenai metode, materi, orientasi, dan lain sebagainya.³⁰

Rasulullah Muhammad saw, juga seorang pendidik, yang telah berhasil membentuk masyarakat rabbaniy, masyarakat yang terdidik secara Islami. Robert I. gulick, jr. dalam bukunya *Muhammad the educator*, sebagaimana dikutip oleh jalaluddin rahmat, menulis :

“Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kesetabilan yang mendorong perkembangan budaya islam, suatu revolusi sejati yang memiliki tempo tidak tertandingi, dan gairah yang menantang. Hanya konsep pendidikan yang paling dangkalah yang berani menolak keabsahan meletakkan Muhammad diantara pendidik-pendidik besar sepanjang masa, karena dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat prilaku manusia adalah seorang pangeran diantara seorang pendidik”.

4.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu ilmu keislaman yang membahas mengenai objek-objek diseputar pendidikan. Pemahaman hakekat pendidikan Islam sebenarnya tercermin didalam hakekat Al-Islam sendiri, sebab setiap proses pendidikan tidak terlepas dari objek-objek keislaman. Tujuan pendidikan Islam adalah mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu

30 Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 77.

Islam serta mengamalkannya, seperti ilmu tauhid, fiqih, tafsir, hadits dan sebagainya, yunus. Secara garis besar tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi beberapa komponen seperti yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.³¹

Tujuan pendidikan agama Islam pada siswa sekolah dasar merupakan tujuan yang mendasar bagi anak, karena pada tahap ini adalah pondasi pada anak. Tujuan pokok dari pendidikan agama Islam adalah :

- a) Untuk pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi
- b) Tau arti kewajiban dan pelaksanaannya
- c) Menghormati hak-hak manusia
- d) Tau membedakan yang buruk dan yang baik
- e) Memilih suatu keutamaan (fadhillah) karena cinta pada keutamaan (fadhillah),
- f) Menghindari sesuatu perbuatan yang tercela, dan
- g) Mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan

B. Kajian Terdahulu

³¹ Zakiyah, Darajat, *Pendidikan Agama dalam Peembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), h. 134-138

Penelitian Terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi dan jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.³²

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Heni Aprianingsih	Peran Guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian di MTS Al-Ikhlashiyah	Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Akhlak	Perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu skripsi ini membahas tentang Peran Guru Akidah akhlak Dalam membina etika. sedangkan Penulis membahas Pembinaan nilai akhlak siswa.	Hasil penelitian ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan guru melalui kegiatan ceramah agama dan memberikan contoh etika berpakaian yang baik pada siswa.
2.	Abdul Karim	Peran Guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di madrasah Ibtidaiyah Bustanul ulum kota	Persamaan Skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak	Perbedaan Skripsi ini dengan penulis yaitu skripsi ini membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian sedangkan	Hasil penelitian ini dalam pembentukan kepribadian siswa dapat dilakukan melalui sebuah proses pembentukan

³² Heni Aprianingsih, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ikhlashiyah Pearnmpunan Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), h. 53.

		batu ³³		penulis membahas tentang pembinaan nilai akhlak siswa.	yang terencana dan memiliki tujuan yang jelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan melalui interaksi dengan siswa.
3.	Bahiyatul Musfaidah	Peran Guru akidah akhlak dalam upaya membentuk karakter peserta didik studi kasus di SMP Islam ³⁴	Persamaan Jurnal ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak	Perbedaan jurnal ini dengan penulis yaitu jurnal ini membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam upaya membentuk karakter sedangkan penulis membahas tentang pembinaan nilai akhlak siswa.	Hasil penelitian ini sebagai pembimbing guru akidah akhlak memotivasi dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik. Sebagai pendidik yakni mengajarkan cara berpakaian yang sesuai dengan norma dan aturan.

33 Abdul Karim, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu," (Skripsi S1 Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h. 47.

34 Bahiyatul Musfaidah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Studi Kasus di SMP Islam Ruhama," (Skripsi S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 48.

4.	Fahmi Arsyad	Persamaan jurnal ini dengan penulis sama-sama meneliti tentang akhlak	Persamaan jurnal ini dengan penulis sama-sama meneliti tentang akhlak	Perbedaan jurnal ini dengan penulis yaitu jurnal ini membahas tentang pembinaan akhlak siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan penulis membahas tentang pembinaan nilai akhlak siswa dalam proses pembelajaran.	Hasil penelitian ini bahwa pembinaan akhlak sangatlah diperlukan. Menurut Yusuf Al-Qardhawi yang dikutip Muhammad Chirzin, mendefinisikan iman sebagai kepercayaan yang merersap dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak tercampur ragu dan syak, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari.
5.	Dewi Kharisma Sari	Pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan	Persamaan jurnal ini dengan penulis sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak siswa	Perbedaan jurnal ini dengan penulis yaitu jurnal ini membahas tentang pembinaan akhlak siswa melalui	Hasil penelitian ini pembinaan akhlak siswa dilaksanakan dengan berbagai metode diantaranya

		Kabupaten Trenggalek ³⁵	dalam pendidikan agama Islam	pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penulis membahas tentang pembinaan nilai akhlak siswa.	metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode pemberian nasihat dan metode hukuman. Adapun kegiatan-kegiatan guna mendukung dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi.
--	--	------------------------------------	------------------------------	--	--

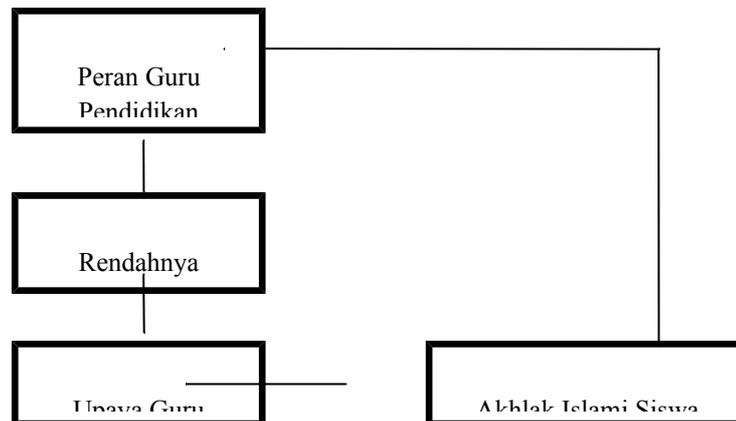
C. Kerangka Berpikir

Berpikir Berdasarkan uraian di atas peneliti mengkaji lebih lanjut tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Dampak era globalisasi sekarang ini banyak dirasakan oleh masyarakat, baik itu dampak positif maupun negatif. Guru Pendidikan Agama Islam yang dapat membimbing serta mendorong siswanya menjadi lebih baik lagi dalam bersikap, perilaku akhlakul karimah dan akhlaknya.

³⁵ Dewi Kharisma Sari, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016.

Hal tersebut menjadi tanggung jawab sebagai seorang guru di sekolah, peran guru adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan di sekolah. Peran dan tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu akhlak tetapi juga mendidik nilai-nilai akhlak dan moral siswa. Seorang guru sudah seharusnya menjadi contoh yang dapat digugu dan ditiru.

Gambar 2.1



Keterangan:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan rendahnya akhlak siswa, Guru pendidikan Agama Islam yang dapat membimbing serta mendorong siswanya menjadi lebih baik lagi dalam bersikap . Peran dan tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu akhlak tetapi juga mendidik nilai-nilai akhlak islami siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*) berisifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³⁶

Menurut Poerwandi yang dikutip oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman dan lain-lain. Melalui penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dan kenyataan dan fakta yang relevan. Hal

³⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 130.

ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak islami siswa.³⁷

Hal ini dilakukan karena penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran atau melukiskan apa yang ada dalam situasi yang dalam hal ini adalah studi tentang Pembinaan akhlak dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan.

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SMP N 08, Kedurang berada di Jl. Desa Tanjung Besar, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala b 43 kta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti. Data dalam konteks ini bisa berupa kata-kata, lambang, simbol ataupun situasi dan kondisi real yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.³⁸ Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.³⁹
 Dalam penelitian ini sumber data atau respondennya adalah:

³⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 190.

³⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 67

³⁹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 32

1. Kepala Sekolah SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan
2. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan. Untuk mengetahui perannya serta usahanya dalam pembinaan akhlak siswa, berjumlah 2 orang.
3. Siswa kelas IX B SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan, untuk mengetahui bagaimana peran Guru pendidikan agama Islam, berjumlah 31 orang.

2) **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.⁴⁰ Data sekunder yang dimaksud peneliti adalah data yang untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa buku atau catatan, jurnal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif. Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* menyebutkan empat teknik dalam pengumpulan data

40 Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 119

penelitian kualitatif, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.⁴¹

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku manusia.

Untuk itu peneliti mengambil teknik observasi terfokus, pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan sudah dilengkapi dengan pilihan kategori/fokus yang akan dialami sebagai sebuah penelitian mengenai Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada

⁴¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

kesempatan lain.⁴² Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung.⁴³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Metode wawancara ini di gunakan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian yakni kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP N 08 Bengkulu Selatan. Sebelum melakukan metode ini peneliti mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar wawancara dapat terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara serta bertujuan mencari jawaban sesuatu lebih mendalam pada Informan tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pendidikan agama Islam, yaitu nilai tes semester ganjil Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 08, Kedurang Bengkulu Selatan.

E. Teknik Keabsahan Data

42 Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138

43 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h.115-116

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik keabsahan data ini terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori.⁴⁴ Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi terfokus, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

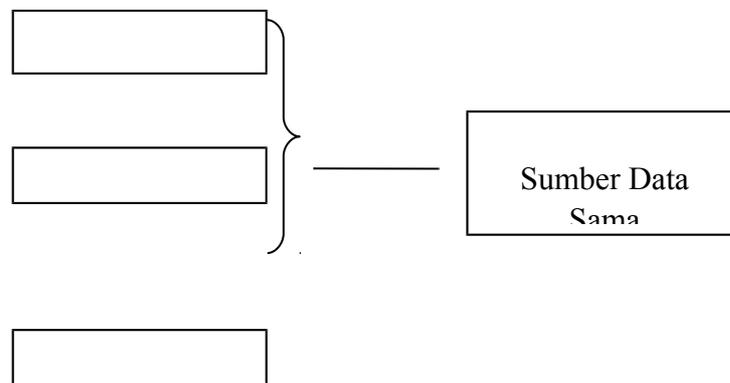
2. Triangulasi Teknik

⁴⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

Gambar 3.1

Triangulasi Teknik



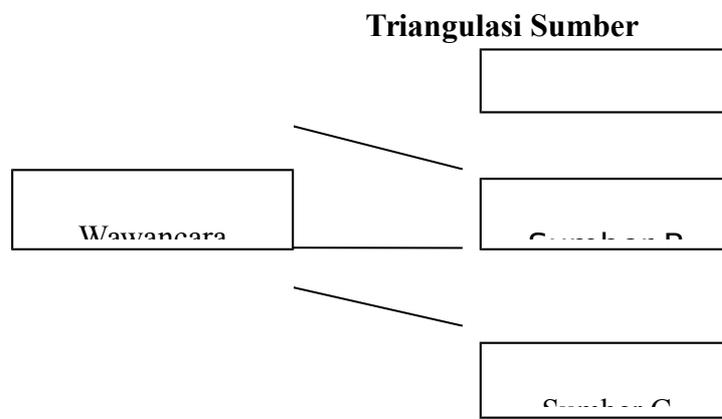
Keterangan:

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, Setelah melakukan observasi kemudian wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas IX B yang ada di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dari ketiga inilah sumber data yang didapatkan oleh peneliti.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Gambar 3.2



Keterangan:

Untuk mendapatkan hasil data maka disini peneliti melakukan wawancara, dan peneliti mewawancarai tiga sumber yaitu ada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas IX B yang ada di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Teknik Analisis Data

A. Menganalisa data yang telah terkumpul, maka dilihat dari jenis

data yang dipakai, penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai dari pengumpulan data di lapangan, kemudian data yang terkumpul baik yang berupa catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya diperiksa kembali dan dikategorikan sehingga dapat diolah untuk bisa dianalisa. ⁴⁵Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data priode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai.

1. Pengumpulan Data

B. Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

C. Merupakan menunjukkan proses meyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memferivikasi kesimpulan akhir.

45 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014) h.83.

D. **3. Display Data**

E. Merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display atau penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan display juga bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis.

F. **4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan**

G. Merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai peraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi.

H.

l.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan

SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan di Negerikan pada 09 september 1982. dan nama SMP 08 pertama kali ialah SMP Karya dengan jumlah siswa pada saat itu kurang lebih 50 orang dengan jumlah guru 7 orang dan SMP 08 ini termasuk SMP tertua yang ada di Bengkulu Selatan. Fasilitas yang dimiliki terdiri dari gedung belajar sebanyak 6 ruangan dan 1 kantor sehingga semua itu terus berkembang sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan

a. Visi SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan

“Terwujudnya manusia yang berprestasi berdasarkan Imtaq dan Iptek.”

b. Misi SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis.
- 3) Menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- b. Tujuan Sekolah
- 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
 - 2) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
 - 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
 - 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan .
 - 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan .
 - 6) dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
 - 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri

3. Kondisi SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan

3.1 Situasi dan Kondisi Sekolah

Gedung Sekolah SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan terletak di Bengkulu Selatan, tepatnya di Desa Tanjung Besar, Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Lokasinya berada pada 3.8047 LS dan 102.2955 BT. Surat Keputusan Kepemilikan Daerah 14 dan tanggal pembuatan SK 30-01-2004. Wilayah Negara 13615 M2. Nomor telepon, 0811730097.

SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan terletak di sekolah yang praktis dan strategis. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya, Dalam kegiatan pendidikan kabupaten seperti seminar dan lomba lintas sekolah yang berbeda, lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau serta tidak jauh dari rumah penduduk setempat.

3.2 Keadaan Guru

Guru SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan berjumlah 37 orang, guru tetap 17 orang dan guru honor 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Data Guru SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Olsipin, S.pd	Kepala Sekolah	BK
2.	Musrial, S.pd	Wakil Kesiswaan	IPS
3.	Istandi Rahmad, M.pd	Staf Kurikulum	Bahasa Indonesia
4.	Yusiwantoro, S.Sos	Wakil Kepala Urusan Kesiswaan	PKN
5.	Drs. Muh Hanafi	Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana	Penjaskes
6.	Tohelman, S.Ag	Wakil Kepala Urusan Humas	PAI
7.	Muklis Syahril, S.Pd	Wali Kelas 7 D	Matematika
8.	Naimuddin, S.Pd	Wali Kelas 8 D	Bahasa Indonesia
9.	Amdi Zulhefi, S.Pd	Wali Kelas 7 A	Bahasa Inggris
10.	Ekuan Hayadi, S.Pd	Wali Kelas 8 A	Bahasa Inggris
12.	Danny Gunarsih, S.Pd	Wali Kelas 8 E	Matematika
13.	Drs. M Nazir	Guru	IPA
14.	Sismawati, S.Pd	Wali Kelas 7 C	Bahasa Indonesia
15.	Ninsi Harni, S.Hut	Wali Kelas 8 B	IPA
16.	Leni Yulita, S.Pd	Guru	IPS
17.	Lita Maryani, S.Pd	Wali Kelas 9 C	IPA
18.	Hendra Gunawan, S.Pdi	Wali Kelas 9 D	PAI
19.	Reno Efendi, S.Pd	Wali Kelas 9 E	Matematika
20.	Novenda Exsi Melyani, S.Pd	Wali Kelas 8 C	Seni Budaya
21.	Rahmatsyah, S.Pd	Guru	IPS
22.	Kusmawati, S.Pd	Guru	Seni Budaya
23.	Sepriadi, S.Kom	Guru	Prakarya
24.	Diyang Vurba, S.Pd	Guru	Penjaskes
25.	Ritas Mega Hati, S.Pd.I	Guru	Prakarya

26.	Jonisman Hantoni, S.Pd	Guru	BK
27.	Ilsi Nidiarti, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
28.	Ike Wahyuni, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
29.	Diwanti Biotri, S.Pd	Guru	Prakarya
30.	Repsi Agustita, S.Pd	Guru	PKN
31.	Wiwin Kustiawan, S.Pd	Guru	IPS
32.	Ade Fitriani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
33.	Litra Wahyuni, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
34.	Acep Wicaksana, S.Pd	Guru	PKN
35.	Heri Prasetyo, S.Pd	Guru	PKN
36.	Witen Fatimah, S.Pd	Guru	Prakarya
37.	Reido Suprianto, S.Pd	Guru	Prakarya

Sumber: Dokumen TU SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan, Juni 2021

3.3 Keadaan Pegawai atau Tata Usaha

Adapun pegawai dan tata usaha SMP N 08 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Pegawai dan Tata Usaha

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Rilusni	Tata Usaha	SMA
2.	Riki Andrianto	Tata Usaha	SMK
3.	Bambang Sumadio	Tata Usaha	SMA
4.	Racmad Julian Bastari	Tata Usaha	SMA
5.	Juzi Warta Wasisman	Tata Usaha	SMK
6.	Wiisman	Sartpam	SMEA
7.	Radian	Cleaning Service	SD

Sumber: Dokumen SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan, Agustus 2021

3.4 Keadaan Siswa

Pada tahun 2020-2021 jumlah siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa

Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
Kelas VII	72	76	148
Kelas VIII	79	74	153
Kelas IX	85	69	154

Sumber: Dokumen SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan, Agustus 2021

3.5 Sarana dan Prasarana

Selayaknya sekolah pada umumnya SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang agar bisa

terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMP N 08 Bengkulu Selatan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kelas	15	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang TIK	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laburatorium	1	Baik
9.	Mushola	1	Baik
10.	WC	7	Baik
11.	Lapangan Basket	1	Baik
12.	Lapangan Volly	2	Baik
13.	PosJaga	1	Baik
14.	Ruang UKS	1	Baik
15.	Tempat Wudhu	4	Cukup
16.	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber: Data diambil dari SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan, Agustus 2021

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Guna menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas IX B di SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak islami siswa di SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan?

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan beberapa wawancara untuk mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian, Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

a. Mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam

Kebanyakan sekolah memang sudah melakukan pembiasaan mengucapkan salam. Tidak hanya sekolah yang berbasis agama tetapi sekolah yang tidak berbasis agama juga sudah melakukan pembiasaan ini. Salah satu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru. Dan disamping pembiasaan ini guru pendidikan agama Islam juga ada kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan setiap satu minggu sekali. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Olsipin yang menjelaskan tentang pembiasaan tersebut:⁴⁶

“Di sekolah ini sudah mengajarkan mengucapkan salam sejak lama, walaupun terkadang belum maksimal dan masih perlu di tingkatkan lagi. Tetapi setidaknya sudah banyak yang melakukan pembiasaan ini. Apabila siswa bertemu dengan guru dimanapun tempatnya dan juga ketika memasuki kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Meskipun terlihat biasa tetapi pembiasaan ini mengajarkan kepada siswa agar mempunyai akhlak yang baik yang sesuai dengan agama yang telah diajarkan di sekolah ataupun lingkungan keluarga”⁴⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Tohelman yang menyatakan bahwa:⁴⁸

46 Olsipin, kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

47 Tohelman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

48 Hendra Gunawan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2021.

“Salah satunya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan yaitu dengan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun orang lebih tua, supaya melatih dan mengajarkan anak terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan orang yang lebih tua dan menjadi anak yang lebih bisa bersikap sopan santun”.⁴⁹

Hal serupa juga di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Hendra Gunawan yang menyatakan:

“Kami juga mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam ketika hendak melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Supaya anak akan terbiasa mengucapkan salam dan kami juga mengajarkan pembiasaan ini tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di dimanapun bertemu dengan orang yang lebih tua wajib mengucapkan salam, agar bisa menjadi anak yang sopan dan mengerti aturan yang baik menurut agama”.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Chesia Dwi Ananda yang menyatakan:

“Ya kak, kami disekolah ini sudah di ajarkan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru di sekolah, dan kamipun senang dalam melakukan pembiasaan ini. Terkadang jika bertemu dengan guru di luar lingkungan sekolah kami juga menegur dengan mengucapkan salam”.

Melihat hal ini maka peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menjalankan perannya dengan baik dan berusaha menjadi guru yang tauladan untuk di contoh oleh para siswa.

b. Sholat berjamaah⁵⁰

Pada saat sekarang ini memang sudah banyak sekolah yang melakukan pembiasaan sholat berjamaah. Seperti halnya sholat dzuhur yang pada setiap harinya di buat jadwal kelas berapa yang menjadi

49 Chesia Dwi Ananda, Siswa, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2021.

50 Tohelman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 31 Agustus 2021.

imam, melaksanakan sholat dhuha dan kegiatan zikir bersama dalam satu minggu sekali. Walaupun sekolah ini tidak sekolah berbasis pendidikan agama tetapi penanaman agama di sekolah ini selalu berusaha untuk melakukan hal-hal tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Tohelman mengatakan bahwa:⁵¹

“Kami sebagai pendidik selalu memberikan bimbingan kepada anak untuk melaksanakan sholat berjamaah yang pertama kami ajarkan ialah tata cara berwudhu yang benar kemudian mengajarkan tata cara sholat beserta bacaan sholat yang benar dan mengajarkan siswa untuk mengaji bersama. Itulah salah satu cara kami untuk membimbing akhlak siswa. Tujuan utamanya supaya siswa mengerti bagaimana cara berwudhu dan sholat serta mempunyai rasa tanggung jawab akan kewajibannya sebagai orang muslim”.⁵²

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Olsipin mengatakan bahwa: ⁵³

“Di sini kami membuat program keagamaan yang wajib dilakukan di sekolah yaitu sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah. Kami selalu menekankan kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan ini. Karena banyak sekali anak sekarang apabila tidak ada paksaan dari orang tua maupun guru untuk sholat, maka kesadaran anak dalam kewajibannya kurang dan itu harus ada yang membiasakannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Naifa Salsa Bela mengatakan:

“Ya kak, disini kami selalu diajarkan untuk melaksanakan sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat kami diajarkan dan di bimbing untuk membaca Al-qur'an, meskipun terkadang setelah melakukan sholat banyak siswa yang tidak mengikuti dan langsung keluar musholah”.

51 Olsipin, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 31 Agustus 2021.

52 Naifa Salsa Bela, Siswa, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2021.

53 Hendra Gunawan, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 31 Agustus 2021.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam Hendra Gunawan mengatakan:

“Sekolah ini sudah melakukan program sholat berjamaah dengan bantuan guru pendidikan agama Islam. Kami juga melakukan sholat berjamaah ini guna menyadarkan dan mengawasi siswa agar selalu mengikuti program sholat berjamaah ini”.

Melihat hal ini maka peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berperan penting dalam melakukan kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan. Dan melakukan sholat berjamaah merupakan kegiatan pembinaan akhlak yang sangat membantu untuk melatih siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang baik.

c. Dilatih bersedekah (jum'at seribu) ⁵⁴

Disamping melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam ada kegiatan pembiasaan siswa untuk bersedekah setiap hari jum'at yang dinamakan (Jum'at seribu) yang selalu di ingatkan dan di bimbing oleh guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan. Dan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Tohelman, beliau mengatakan: ⁵⁵

“Ya kami sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang terbaik untuk siswa-siswinya dan maka dari itu kami selalu mengajarkan siswa untuk bersedekah dan ini dilakukan setiap hari jum'at”.⁵⁶

Kegiatan ini juga di benarkan oleh kepala sekolah bapak Olsipin mengatakan bahwa: ⁵⁷

54 Tohelman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 01 September 2021.

55 Olsipin, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 01 September 2021.

56 Hendra Gunawan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 03 September 2021.

“Ya memang benar adanya di sekolah ini siswanya selalu diajarkan untuk bersedekah seperti pembangunan, perbaikan dan melengkapi peralatan di musholah yang ada di SMP N 08 Kedurang ini hasil dari infak para siswa yang rajin bersedekah pada setiap hari jum’at”.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak (Hendra Gunawan, S.Pdi) mengatakan bahwa:

“Ya sebagai pendidik, selain mengajarkan siswa untuk melakukan sholat berjamaah kami juga menanamkan kepada siswa untuk selalu bersedekah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Dhani Rizki Antian mengatakan bahwa:

“Ya kak, kami selalu diajarkan untuk bersedekah setiap hari jum’at dan kami senang dalam melakukan pembiasaan ini”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini diajarkan dan di bimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan hasil dari siswa bersedekah ini melakukan perbaikan, melengkapi peralatan yang ada di musholah.

d. Berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan⁵⁸

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan di dahului dengan membaca do’a bersama dikelas sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ini adalah merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara

57 Dhani Rizki Antian, Siswa, Wawancara pada tanggal 03 September 2021.

58 Tohelman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 04 September 2021.

dengan guru pendidikan agama Islam bapak (Tohelman, S.Ag) mengatakan:⁵⁹

“Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, pembiasaan membaca do’a sebelum belajar merupakan pembiasaan utama dan wajib dilakukan kepada siswa dan siswi dikelas. Selain itu juga membiasakan siswa untuk membaca do’a setelah belajar agar terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Tujuan dari pembiasaan ini ialah agar melatih siswa untuk selalu berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pada setiap kelas dan dipimpin oleh ketua kelas masing-masing kelas”.⁶⁰

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Olsipin mengatakan bahwa:⁶¹

“Bapak sebagai kepala sekolah selalu menekankan kepada guru-guru kelas khususnya pada guru pendidikan agama Islam untuk selalu membiasakan berdo’a sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Supaya siswa terbiasa untuk membaca dan mampu menghafal do’a dalam kegiatan sehari-hari, karena banyak sekali siswa sekarang yang tidak hafal do’a-do’a”.

Senada dengan hasil wawancara oleh guru pendidikan agama Islam bapak Hendra Gunawan, beliau mengatakan:

“Melakukan kegiatan berdo’a bersama-sama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang wajib dilakukan di sekolah. Supaya melatih siswa untuk selalu bersyukur atas apa yang sudah dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari”.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Farel Nugraha mengatakan bahwa:

59 Olsipin, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 04 September 2021.

60 Hendra Gunawan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 04 September 2021.

61 Farel Nugraha, Siswa, Wawancara pada tanggal 03 September 2021.

“Setiap melakukan kegiatan belajar mengajar kami selalu mengawali dan mengakhiri dengan membaca do’a. Guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan kita do’a-do’a untuk kegiatan sehari-hari bahkan kami juga diberikan tugas untuk menghafal do’a-do’a yang lainnya”.

Melihat hal ini maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswi diajarkan dan dibiasakan untuk membaca do’a sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar supaya siswa selalu bersyukur atas apa yang telah dilakukannya di dalam kehidupan sehari-hari.

e. Memberikan Hukuman⁶²

Dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan ini merupakan cara yang benar untuk menyadarkan siswa dan menyesali akan perbuatan yang dilakukannya. Serta memberikan efek jera untuk tidak melakukannya lagi dikemudian hari, Hal ini diperjelas oleh guru pendidikan agama Islam bapak Tohelman, menyatakan: ⁶³

“Mengenai hukuman atas kesalahan siswa, kesalahan itu ada yang berat dan kesalahan ringan. Masalah ringan misalnya tidak mengerjakan tugas, biasanya langkah pertama kami beri teguran setelah itu kami beri hukuman yang hukuman itu mendidik untuk siswa. Tidak mengerjakan PR kami suruh siswa mengerjakan dilapangan, dan merangkum/mencatat materi yang ada dibuku dari bab satu sampai dengan selesai supaya mereka tidak mengulanginya kembali. Dan untuk masalah berat disini biasanya siswa berani untuk mencuri di sekolah dan kebijakan sekolah yaitu memanggil siswa tersebut ke kantor ditangani oleh wali kelas dan diserahkan pada guru BP dan kesiswaan terus dipanggil orang tua, kemudian dievaluasi kalau misalkan di ulangi lagi maka akan tertulis diatas materai atau di skors 1 minggu dan di kembalikan

62 Tohelman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 06 September 2021.

63 Olsipin, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 06 September 2021.

kepada orang tua,. Supaya dengan hal itu bisa membuat siswa menjadi jera, malu dan takut untuk mengulanginya lagi”.⁶⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh kepala sekolah bapak Olsipin, mengatakan bahwa: ⁶⁵

“Dalam masalah hukuman memang sudah menjadi salah satu tat tertib yang wajib dilakukan di sekolah. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan wajib untuk mendapatkan hukuman, Seperti kesalahan yang ada dikelas itu kami serahkan kepada guru masing-masing. Akan tetapi jika masalah itu berat maka kami ikut menyelesaikan dengan memberi efek jera pada siswa supaya siswa tersebut merasa malu dan takut untuk mengulanginya kembali”.

Guna meyakinkan pernyataan di atas maka peneliti melakukan wawancara pada siswa yang bernama Rivel Akbar mengatakan:0. agama Islam sangat menekankan kepada kami apabila ada yang tidak mengerjakan tugas maka akan diberikan hukuman. Seperti keluar dari kelas dan mengerjakan tugas tersebut di halaman sekolah sampai selesai pelajaran tersebut supaya mengajarkan untuk berjanji tidak mengulanginya kembali”.

Hal ini diperjelas oleh guru pendidikan agama Islam bapak Hendra Gunawan, mengatakan bahwa:

“Hukuman yang kami berikan semata-mata untuk membuat siswa jera atas kesalahannya dan hukuman itu merupakan hukuman yang sangat mendidik untuk siswa, Apabila masalah itu di kelas seperti tidak mengerjakan PR kami suruh tersebut berdiri di depan kelas dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Tetapi jika masalahnya yang berat maka sesuai kebijakan dari sekolah kami akan panggil siswa itu ke kantor”.

64 Rivel Akbar, Siswa, Wawancara pada tanggal 06 September 2021.

65 Hendra Gunawan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 06 September 2021.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai hukuman yang di berikan kepada siswa atas kesalahan mereka itu supaya siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi, Sehingga membuat siswa jera, malu dan takut untuk mengulanginya.

f. Menghormati guru/orang yang lebih tua ⁶⁶

Menghormati guru dilakukan dengan salah satu cara yaitu bersalaman apabila bertemu di kelas maupun di luar kelas, supaya siswa mempunyai rasa menghormati. Hal ini sudah dilakukan siswa SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan, Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bapak (Tohelman, S.Ag) mengatakan bahwa: ⁶⁷

“Di sekolah kami selalu mengajarkan siswa untuk menghormati guru dan orang yang lebih tua suapay menjaga sopan santun dengan sesama. Hal itu merupakan pengajaran akhlak yang utama kepada siswa, kami membiasakan siswa untuk bersalaman ketika hendak memulai pelajaran sampai sebelum pulang sekolah agar siswa tersebut terbiasa untuk menghormati serta sopan santun kepada orang”.⁶⁸

Senada dengan pernyataan kepala sekolah bapak Olsipin, mengatakan bahwa: ⁶⁹

“Menghormati guru dan orang yang lebih tua adalah merupakan upaya kami dalam mendidik siswa agar mempunyai ras hormat kepada guru dan orang yang lebih tua. Dan bapak selalu

66 Tohelman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 07 September 2021.

67 Olsipin, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 07 September 2021.

68 Hendra Gunawan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 07 September 2021.

69 Gilang Vebryansah, Siswa, Wawancara pada tanggal 06 September 2021.

menghimbau kepada guru-guru untuk mengajarkan siswa supaya mempunyai akhlak yang mulia, salah satu hal yang terpenting ialah bersalaman dengan guru dan menjaga sopan santun kepada orang yang lebih tua”.

Hal ini diperjelas oleh guru pendidikan agama Islam bapak Hendra Gunawan, beliau mengatakan:

“Salah satu yang terpenting yang dilakukan guru kepada siswa yaitu pembiasaan menghormati guru dan orang yang lebih tua, hal ini merupakan sikap yang harus ditanamkan supaya siswa menjadi anak yang berakhlak mulia serta menjaga sopan santun kepada orang yang lebih tua”.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Gilang Vebryansah mengatakan:

“Ya kak, di sekolah kami selalu membiasakan menghormati guru, selalu bersalaman ketika hendak masuk kelas dan sebelum pulang sekolah. Kami juga dibiasakan untuk berbuat baik dalam bertutur kata maupun perbuatan, guru-guru akan menegur jika kami tidak sopan dan berbuat tindakan yang tidak baik”.

Maka melihat dari hasil wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SMP N 08 terkhususnya kepada guru pendidikan agama Islam selalu mengajarkan dan membiasakan siswa untuk selalu menghormati serta sopan santun kepada guru maupun kepada orang yang lebih tua, hal ini merupakan sikap yang harus diatankan agar siswa menjadi anak yang berakhlak mulia.

2. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan?

a. Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan yang kurang baik akan berdampak kepada anak, seperti pengaruh masyarakat yang tidak semuanya melaksanakan ajaran agama dengan baik dan juga faktor keluarga

yang tidak mendukung, pergaulan dengan teman-teman yang kurang bagus serta kemajuan yang kadang disalah gunakan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Tohelman, mengatakan bahwa:⁷¹

“Seberapa besar apapun usaha guru yang dilakukan jika lingkungan yang kurang mendukung maka akan sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak siswa. Guru sudah mengajarkan sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah di sekolah, supaya melatih siswa agar dapat menerapkannya kembali ketika di rumah dan berharap juga bisa melakukannya di masjid”.⁷²

Dilihat dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap akhlak siswa karena masih banyak masyarakat yang tidak semuanya melaksanakan ajaran agama dengan baik dan pergaulan teman-teman yang kurang bagus

- b. **Minimnya Pendidikan Agama Islam Orang Tua Siswa .**
Latar belakang pendidikan agama orang tua yang rendah membuat kurangnya penanaman agama kepada anak dan juga faktor ekonomi yang minim harus menuntut mereka untuk bekerja tanpa batasan waktu. Akibatnya anak tersebut menjadi kurang perhatian sehingga mereka mencari kesenangan sendiri dengan bermain bersama teman-temannya tanpa pengawasan dari orang tua.

Orang tua adalah cerminan bagi anak-anaknya, maka apa yang dilakukan orang tua pasti akan di ikuti/ditiru oleh anaknya.

70 Tohelman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 09 September 2021.

71 Hendra Gunawan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 09 September 2021.

72 Olsipin, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 09 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Hendra Gunawan, menyatakan bahwa:

“Ada beberapa orang tua yang kurang peduli akan pendidikan anaknya, seperti pendidikan umum maupun akhlaknya. Latar pendidikan agama dari orang tua yang berbeda-beda, ada dari keluarga yang pendidikan agamanya tinggi sehingga menanamkan ajaran agama kepada anak mereka. Akan tetapi ada pula orang tua yang pendidikan agamanya kurang sehingga membuat penanaman agama kepada anak rendah dan juga karena faktor ekonomi yang minim sehingga menuntut mereka bekerja sampai-sampai anaknya kurang perhatian”.

Senada dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah bapak Olsipin, mengatakan bahwa:

“Orang tua yang berasal dari berbagai macam kalangan dan macam profesi akan membuat perhatian mereka berbeda. Beberapa ada yang kurang memperhatikan karena minimnya faktor ekonomi yang membuat mereka harus bekerja sampai ada merantau sehingga anak jauh dari bimbingan dan perhatian dari orang tuanya, dan ada juga yang orang tuanya sudah bercerai sehingga lebih membuat anak kurang akannya perhatian dari kedua orang tuanya dan ini sangat berpengaruh kepada akhlak dan mental mereka atau pendidikan agama mereka”.

Hal ini juga diperjelas oleh guru pendidikan agama Islam bapak Tohelman, mengatakan bahwa:

“Kurangnya juga perhatian dan pendidikan agama pada anak yaitu dikarenakan orang tuanya yang terlalu sibuk dengan tuntutan kehidupannya. Ada juga beberapa dari orang tua mereka yang kurang akan pendidikan agama sehingga membuat anak menjadi kurang atas penanaman agama dikehidupan keluarga. Ada juga dikalangan tingkat rendah yang harus menuntut orang tua siswa untuk merantau sehingga anaknya diurus oleh neneknya ataupun saudara mereka, dan hal ini yang akan membuat siswa kurang perhatian siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa itu sangat

berpengaruh pada pendidikan dan perhatian orang tuanya karena orang tua adalah cerminan bagi anak-anaknya.

c. Faktor Kemajuan Teknologi

Saat ini kita sedang berada zaman dimana canggihnya akan teknologi, tetapi apabila salah dalam penggunaannya maka akan berdampak buruk untuk anak. Seperti halnya bermain gadget sampai lupa untuk belajar, mengerjakan PR sampai-sampai dihukum karena tidak membuat tugasnya, maupun mengaji dan lainnya, dan juga untuk sekarang ini tayangan televisi kurang mendidik yang belum sepatasnya ditontonkan kepada anak yang membuat anak menirukan hal yang mereka tonton. Akibatnya membuat akhlak anak tersebut menjadi kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Tohelman, yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi dalam pembinaan akhlak ini yaitu faktor negatif dari kemajuan teknologi. Apabila tidak ada pengawasan dari orang tua maka perkembangan teknologi menjadi tidak baik dan akan berdampak kepada akhlak siswa tersebut”.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Olsipin, mengatakan bahwa:

“Pengaruh kemajuan teknologi yang membuat anak menonton televisi yang belum sepatasnya mereka tonton, dan juga dalam penggunaan gadget terkadang ada beberapa anak bermain yang sudah kecanduan akan bermain game ada juga yang salah pergaulan akibat terlalu seringnya bermain sosial media, sehingga mereka lupa akan kewajibannya, Kami selalu menghimbau kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karena masih rentan akan gangguan dari luar”.

Senada dengan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam bapak Hendra Gunawan, beliau mengatakan:

“Sebenarnya tidak ada yang salah dengan adanya perkembangan teknologi, hanya saja yang salah adalah ketika dalam penggunaannya yang kurang benar. Bermain gadget sampai melupakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berdampak kepada anak tersebut yaitu mendapatkan hukuman dari guru karena tidak mengerjakan tugasnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi pada sekarang ini sangat berpengaruh pada akhlak siswa karena jika penggunaan gadget ini kurang pengawasan dari orang tua maka penggunaannya yang kurang benar, sehingga membuat siswa lupa akan kewajiban dan tugasnya yang diberikan oleh guru di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak islami siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan?

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan yaitu dengan cara sebagai berikut: (a) pembiasaan mengucapkan salam (b) sholat berjamaah (c) dilatih bersedekah (jum'at seribu) (d) berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (e) memberikan hukuman (f) menghormati guru/orang yang lebih tua.

Sebagaimana yang dibuat dan diteliti dalam penelitian mengenai pembiasaan yaitu pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai dihari tuanya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina akhlak islami siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan sejalan dengan pendapat bahwa pembiasaan dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Mengajarkan kebiasaan ini tidaklah mudah memerlukan waktu yang cukup lama dan butuh kesabaran. Tetapi jika sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan akan sulit untuk ditinggalkan.

2. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan?

Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan yang kurang baik, akan berdampak kepada anak. Seperti pengaruh masyarakat yang tidak semuanya melaksanakan ajaran agama dengan baik dan juga faktor keluarga yang tidak mendukung, pergaulan dengan teman-teman yang kurang bagus serta kemajuan yang kadang salah digunakan.

Kendala ialah usaha yang berasal dari diri yang memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi segala cara. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan yaitu faktor dari lingkungan, keluarga dan teknologi. Sehingga dalam proses pembinaan akhlak siswa masih kurang dalam mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari dan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Minimnya Pendidikan Agama Islam Orang Tua Siswa

Latar belakang pendidikan agama orang tua yang rendah membuat kurangnya penanaman agama kepada anak. Dan juga faktor ekonomi yang minim sehingga harus menuntut mereka

untuk bekerja tanpa batasan waktu. Akibatnya anak tersebut menjadi kurang perhatian sehingga mereka mencari kesenangan sendiri dengan bermain bersama teman-temannya tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua merupakan cerminan bagi anak-anaknya, maka apa yang dilakukan orang tua pasti akan ditiru oleh anaknya.

c. Faktor kemajuan teknologi

Sebenarnya tidak ada salahnya dengan kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini, akan tetapi jika salah dalam penggunaannya maka akan berdampak buruk untuk anak. Seperti halnya bermain gadget sampai lupa untuk belajar dan membuat tugas dari guru dan lain sebagainya, akibatnya membuat akhlak anak tersebut menjadi kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam di SMP N 08 Kedurang Bengkulu

Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Pembiasaan mengucapkan salam
2. Sholat berjamaah
3. Dilatih bersedekah (jum'at seribu)
4. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
5. Memberi hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan
6. Pembiasaan menghormati guru/orang yang lebih tua

Adapun kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan yaitu

sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan
2. Minimnya pendidikan agama orang tua siswa
3. Faktor kemajuan teknologi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran dari peneliti terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah harus selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa.

72

2. Guru pendidikan agama islam harus selalu memberi bimbingan kepada siswa yang bermasalah agar mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut dan agar siswa tersebut merasa diperhatikan oleh guru.

3. Pihak sekolah harus menanggulangi dampak negatif dari kemajuan teknologi dengan melakukan sosialisasi mengenai dampak negatif dari kemajuan teknologi.
4. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sekolah bisa melakukan kerja sama dengan masyarakat yang ada di sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad, 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abidin Ibnu Rusd, 1991. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

- Ahmadi Rulam, Pengantar Pendidikan: 2016. *Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Abrosy Athiyah, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Abrosy Ibnu Maskawaih, “*Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*”, (Kairo: Dar al-Taw’ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M).
- Aprianingsih Heni, 2017. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ikhlashiyah Pearmpunan Tahun Pelajaran 2016/2017*”, “ (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Arsyad Fahmi, 2017. “*Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 7 Bandung*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*.
- Budiningsih Asri, 2004. *Pembelajaran Moral*, Jakarta PT RINEKA CIPTA.
- Darmawan Wibisono, 2003. *Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama Republik Indonesia Alquran dan Terjemahnya Surabaya: CV
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet, XI: Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2006. (et.al), *Konsep Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan Heri, 2014. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan Heri, S.Pd, I., M. Ag, 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Ilyas Yunahar, 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam

- Imam Al-Ghazali , “ *Ihya’ Ulum al-Din*”, jilid 3, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.).
- Istijanto, 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- K. Sukarji, 2007. *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*, Indra Jaya: Jakarta.
- Kadir Abdul, 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karim Abdul, 2014. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*, “ (Skripsi S1 Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Ma’luf Luis, 2007. *Al-munjid*, Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah.
- Mubarok Zaki, *Al-Akhlaq inda Al-Ghazali*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabi, tt.), Al-Ghazali membahas tentang akhlak dalam bukunya, *Mizan Al-Amal*, (Qahirah: Isa Bab Al-Halabi, 1342).
- Mulyasa, 2007. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Z Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Munif Chatib, 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- Musfaidah Bahiyatul, 2017. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Studi Kasus di SMP Islam Ruhama*, (Skripsi S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Hidayatullah Jakarta.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*.
- Ramadhana Rahmat Al-Banjari, 2008. *Membaca Kepribadian Muslim Membaca Al-Qur’an* Yogyakarta: Diva Press.
- Samsul Munir Amin, 2015. *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, cetakan ke-3.
- Sanjaya Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet, 1V; Jakarta: Prenada Media Group.

- Sari Kharisma Dewi, 2016. "*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ahmad, dkk, 2004. *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam* Bandung: Mimbar Pustaka.
- Walgito Bimo, 1989. *pengantar psikologi umum* . Yogyakarta: Andi Offset.
- Yatimin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak dalam perseptif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Zakiyah Darajat, 1968. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* Jakarta: Bulan Bintang.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 118/In.11/F.II/PP.009/02/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Samsudin, M.Pd
NIP : 196606051997021003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP : 196802051997031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riska Anggraini
NIM : 1711210230
Judul : Pembinaan Moral Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 8 Bengkulu Selatan

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Februari 2021

Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Riska Anggraini
NIM : 1711210230
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Proposal skripsi yang berjudul : **Pembinaan Moral Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan**

Kemudian direvisi dengan judul: **Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan**

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Dr. Samsudin, M.Pd

NIP. 196606051997021003

Pembimbing II

Saepudin, S.Ag., M.Si

NIP. 196802051997031002

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 1981022120090110013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 1190/In.11/F.II/PP.009/02/2021

Tentang
Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:
Nama Mahasiswa : Riska Anggraini
NIM : 1711210230
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Dian Jelita, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20) Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjel Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metod Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177 Ibrahım: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etik dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Nurhikmah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sisten Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Februari 2021



Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Riska Anggraini
NIM : 1711210230
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	76	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Dian Jelita, M.Pd	80	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Nurhikmah, M.Pd	73	
JUMLAH				229	
RATA-RATA				76.3	



Bengkulu, 26 Oktober 2021

Dekan,

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Anggraini

NIM : 1711210230

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang
Kabupaten Bengkulu Selatan

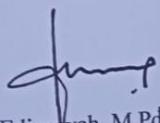
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com
dengan ID: 1748573649.. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan
dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan
verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Riska Anggraini

NIM.1711210230



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iaibengkulu.ac.id

Nomor : 2192 / In.11/F.II/TL.00/08/2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

26 Agustus 2021

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 08 Kecamatan Kedurang
Di -
Kabupaten Bengkulu Selatan

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan**"

Nama : Riska Anggraini
NIM : 1711210230
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMP Negeri 08 Kecamatan Kedurang
Kabupaten Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian : 26 Agustus s/d 07 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Dekan,

Zubaedi



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 8 BENGKULU SELATAN
Jalan Tanjung Besar , Kedurang, Bengkulu Selatan 38557
Email : www.smpn_8bs@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : SK.P/ S2dSMPN 8 BS/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **OLSIPIN, S.Pd**
NIP : 196806071994031004
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV.a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan
Unit Organisasi : SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **RISKA ANGGRAINI**
NIM : 1711210230
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terhitung sejak tanggal, 27 Agustus 2021 sampai dengan 07 Oktober 2021 dengan judul skripsi **Pembinaan Nilai Akhlak Siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan** .

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedurang, 07 Oktober 2021
Kepala SMPN 8 Bengkulu Selatan,

OLSIPIN, S.Pd
NIP. 196806071994031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Sdr/i Riska Anggraini
Nim : 1711210230

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal Sdr/i :

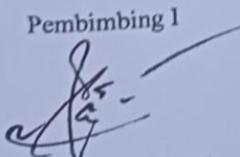
Nama : Riska Anggraini
Nim : 1711210230
Judul Skripsi : Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP N 08 Kecamatan
Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

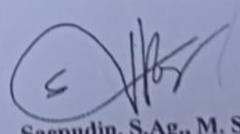
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Samsudin, M.Pd
NIP. 196606051997021003


Saepudin, S.Ag., M. Si
NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

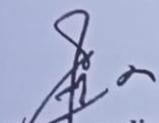
Pembimbing I dan II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Riska Angraini
NIM : 1711210230
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

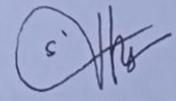
Proposal skripsi yang berjudul: "Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan." ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada seminar proposal skripsi.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I


Dr. Samsudin, M.Pd
NIP. 196606051997021003

Pembimbing II


Saepudin, S.Ag., M.Si
NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Riska Anggraini
NIM : 1711210230

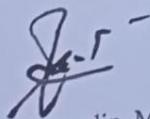
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing I dan pembimbing II berpendapat bahwa Skripsi saudara :

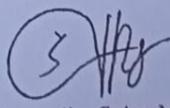
Nama : Riska Anggraini
NIM : 1711210230
Judul : Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada surat sidang guna munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I


Dr. Samsudin, M.Pd
NIP. 196606051997021003

Bengkulu, 1 Januari 2022
Pembimbing II


Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP. 1968020519977031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Riska Anggraini
NIM : 1711210230
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan" ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Samsudin, M.Pd
NIP.196606051997021003

Pembimbing II

Saepudin, S.Ag. M. Si
NIP. 1968020519977031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kola Bengkulu 30211
 Telepon (0736) 51278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Riska Anggraini 1711210230	Pembinaan nilai akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP BROS Berkatulistiwa		1. Dr. Samsudin M.Pd 2. Saepudin, S.Ag, M.Si
NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN	
1.	Dr. Kasnatori, M. Si	1975 100 22 003121009		
2.	Kurniawan, M. Pd	NIDN. 202203 83 01		

SARAN-SARAN

1.	<p>Penyeminar I :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang Masalah. - Rumusan Masalahnya cukup saja - Editan proposalnya dirapikan lagi. halaman 6 dan 31
2.	<p>Penyeminar II :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kisi-kisi wawancara di bab II ditambah. - Indikatornya ditambah. - Seluruh Guru PAI yang ada di SMP M 08 diwawancarai - Pertanyaan kepala sekolah diganti dan ditambah.

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			4.	
2.			5.	
3.			6.	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rista Anggraini
NIM : 1711210230
Jurusan : PAI
Prodi : FTI
Pembimbing I/II : Dr. Samsudin, M.Pd
Judul Skripsi : Pembinaan Nilai Akhlak siswa
dalam proses pembelajaran pendidikan agama
Islam di SMP N 08 Kecamatan Kelurahan
Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	21 Januari 2022	ACC. Untuk di gunakan		

Bengkulu, 21 Januari 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Dr. Samsudin, M. Pd
NIP. 196606051997021003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riska Anggrani
 NIM : 191210230
 Jurusan : PAI
 Prodi : FTT
 Pembimbing I/II : Dr. Samsudin, M.Pd.
 Judul Skripsi : Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 08 Kecamatan Keduran Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	29-11-2021	- foot note - sub bab - Informan penelitian	- Baca dan tambahkan foot note - lihat pedoman skripsi - jelaskan siapa informan penelitian apakah Riska apakah Bur.	2 5
	10-12-2022	- Penulisan. - landasan teori - Grand teori		

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Samsudin, M.Pd.
 NIP. 19660605197021003

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

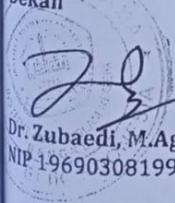
Nama : Rista Anggraini
NIM : 111210230
Jurusan : PAI
Prodi : FII

Pembimbing I/II : Saepudin, S.Ag, M.Si
Judul Skripsi : Pembinaan Alai akhlak siswa
dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMP N 08 Kecamatan Kelurahan Kabupaten
Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	17-12-2021	Par I-V	- Kata Pengantar Pembiri & Pembiele - Setelah dipeberi Silahkan adajil Bawlyn dep Pemb. I	

Bengkulu, 17 Desember 2021
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Saepudin, S: Ag, M. Si
NIP. 196802051997031002.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rista Anggarani
 NIM : 171210230
 Jurusan : PAI
 Prodi : FTT

Pembimbing I/II : Saepudin, S.Ag, M.Si
 Judul Skripsi : Pembinaan Nilai Akhlak Siswa
 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten
 Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	4 Nov 2021	Bab I - V	Sistematis Penulisan Diperbaiki	
	23 Nov 2021	Bab VI - VII	- Segara Buat - Abstrak dan - Daftar Tabel - Rapih gambar - Kalo diperbaiki	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Saepudin, S.Ag, M.Si
 NIP. 196802051997031002.

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riska Anggraini Pembimbing I/II : Saeudin, S.Ag, M.Si
 NIM : 1711210230 Judul Skripsi : Pembinaan Moral Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di Kecamatan Karang Kemuning Bengkulu
 Jurusan : PAT
 Prodi : FTT

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Par
1.	16-3-2021 Selasa	- LB Problem rillnya dimunculkan - Bab II Telaus penulisan dengan bahasa sesuai panduan Penulisan Skripsi	Prb I & II dan III	
2.	23-3-2021 Selasa Pergantian Judul	- Tambahkan hasil penelitian relevan (3 jurnal, 2 skripsi, tesis)		(S)
3.	26-3-2021 Jumat Ganti Materi	- Bab III - masih blm sesuai dg panduan → cek panduan terbaru Daftar pustaka cek lebih detail apa yg telah diteliti di Bab I, II dan III		

Bengkulu, 16-03-2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Dr. Zubaidi M. Ag. M.Pd
 NIP. 196908081996031005

Saeudin S. Ag. M. Si
 NIP. 196808051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Anggraini Pembimbing I/II : Saeputra, S.Ag, M.Si
 NIM : 111210230 Judul Skripsi : Pembinaan Nilai Ak
 Jurusan : PAI : siswa dalam proses
 Program Studi : FIT : penelitian tentang
 : kecamatan kelurahan Bengkulu selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	6-4-2021	Bab I dan II	- Buat Kisi-kisi Instrumen Pembelian - Copikan judul Cover Buku jurnal yg dijadikan sumber referensi di bab II	

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zuhri, M.Ag., M.Pd
 NIP.196403081996031005

Bengkulu, 06.04.2021
 Pembimbing I / II

Saeputra, S. Ag, M. Si
 NIP.196802051997031002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : [In. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

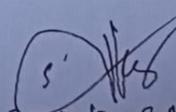
Nama : Riska Angraini Pembimbing I/II : Saeudin; S.Ag, M.Si
 NIM : 1711210230 Judul Skripsi : Pembinaan Nilai Akhlak siswa
 Jurusan : PAI Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama
 Prodi : FTT Islam Di SMPN 8 Kecamatan Kedurang Kabupaten
Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Selasa 20-4-2021	Bab I - III	<ul style="list-style-type: none"> - masih terdapat kebergas penulisan yang belum pas pada hal : 5, 6, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23 - sebelum di print, naskah diket/diprintkan ulang dengan teliti, sehingga tidak terjadi pengulangan kesalahan yang sama. - Cek juga jarak spasi yang terdapat pada penulisan Daftar Pustaka - di Bab 2 tulis Pembinaan Akhlak diteliti atau ? (tulis di tengah sumber) 	 

Bengkulu, 20-04-2021
Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Pd., M.Pd
 NIP. 196903081996031005


 Saeudin, S.Ag, M.Si
 NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riska Anggraini
 NIM : 1711210230
 Jurusan : PTT
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Saepudin, S.Ag, M.Si
 Judul Skripsi : Pembinaan Nilai Akhlak Siswa
 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama
 Islam Di SMPN 08 Kecamatan Kedondong Kabupaten
 Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
S.	Kamis 27/5 2021	Bab I sd II	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematika penulisan masih banyak revisi. harap diperhalus & panduan penulisan skripsi. - Spasi, jarak atas-samping dan bawah) masih kelan !! - Bahasanya feuty Akhlak & Bab II masih terlalu minim, harap diperbaiki. 	

Bengkulu, 27-05-2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Saepudin, S. Ag, M. Si
 NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riska Ambrani Pembimbing I/II : Saeudin, S. Ag, M. Si
 NIM : 1211210230 Judul Skripsi : Pembinaan ^{IAI} Akhlak Siswa
 Jurusan : PAI PTT dalam proses pembelajaran
 Prodi : PAI Pendidikan Agama Islam di SMP N. 08 Kecamatan
Kelurahan Kemapatan Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Selasa, 15 Juni 2021	Bab I sd III	- Tambahkan di Bab 2, Tentang jenis? Akhlak (Mahrudal & Mezmuzah) Cari sumber referensi yg membahas ini di hal. 6. Pembahasan kerag diperbaiki	

Bengkulu, 15.06.2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Saeudin, S. Ag, M. Si
 NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riska Angraeni Pembimbing I/II : Saepudin, S. Ag, M. Si
 NIM : 1711710230 Judul Skripsi : Pembinaan nilai akhlak siswa
 Jurusan : PAI ... Dalam proses pembelajaran pendidikan agama
 Prodi : FTT ... Islam di SMP N. 08 kecamatan keduram kabupaten
 Bengkulu selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	Sabtu, 19/6-2021	Bab I sd III	Ace Silahkan lanjut bimbingan dengan pembimbing I	

Bengkulu, 19-06-2021
 Pembimbing I/II

Saepudin, S. Ag, M. Si
 NIP. 196802051997031002

Mengetahui

Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Riska Angraini Pembimbing I/II : Dr. Samsudin, M.Pd
 : 1711210230 Judul Skripsi : Pembinaan nilai akhlak siswa
 : PAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama
 : FTT Islam Di SMP N 08 Kecamatan Kedondong Kabupaten
 Bengkulu Selatan ..

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
21/06	Dasar - Proses Tadarus - Lecture;		

Bengkulu, 21-06-2021
Pembimbing I/II

Dr. SAMSUDIN, M.Pd
 NIP. 196606051997021003

etahui

 Maedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996032005

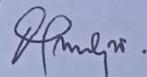
LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Riska Anggraini
NIM : 1711210230
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Moral Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 8 Bengkulu Selatan

Tanggal Persetujuan :

4
7
Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lbr arsip Jurusan, 1 lbr arsip Prodi, 1 lbr untuk yang bersangkutan)

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	journal.umg.ac.id Internet Source	1%
6	abiyyuammr.blogspot.com Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%

Bengkulu, 27 Januari 2022

Intan
INTAN LITANI, M.Pd

INSTRUMEN PENELITIAN

”Pembinaan Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”

Kisi-kisi Pedoman Observasi

Pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana pembinaan nilai akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

A. Tujuan

Memperoleh informasi dan data baik mengenal kondisi fisik maupun non fisik mengenai pembinaan nilai akhlak siswa melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam, beserta upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa.

B. Aspek yang diamati:

No	Aspek yang diamati	Baik	Tidak
1.	Mengenal lingkungan SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan		
2.	Mengamati data-data guru PAI		
3.	Mengamati kondisi ruangan kelas IX B		
4.	Mengamati data-data nilai siswa kelas IX B		
5.	Sarana dan Prasarana SMP N 08 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan		

C. Aspek yang dicapai:

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Upaya guru PAI	<ul style="list-style-type: none">a. Membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai ajaran agama Islamb. Membina peserta didik dalam meningkatkan nilai akhlak yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku, seperti sopan

		santun terhadap guru dan orang tua
2.	Upaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru PAI Objek upaya b. Peserta didik/siswa kelas IX B
3.	Metode	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Teladan b. Metode Pembiasaan c. Metode Nasehat d. Metode Cerita e. Metode Perumpamaan
4.	Karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkah laku yang baik b. Jujur c. Bertanggung jawab d. Menghormati orang lain e. Kerja keras dan sebagainya
5.	Kegiatan guru PAI dalam membina akhlak siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum memulai pelajaran siswa di kelas IX B berdo'a terlebih dahulu b. Pemberian nasihat c. Membangun pembiasaan d. Ketersediaan fasilitas yang mendukung e. Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Peneliti : Riska Anggraini

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI IAIN Bengkulu

Tempat Penelitian : SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal pelaksanaan:

No	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan	a. Lokasi SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan b. Profil SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan c. Sejarah SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan d. Visi dan Misi SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan e. Data jumlah guru-guru SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan f. Struktur organisasi lembaga g. Struktur pegawai h. Data prestasi siswa baik dari akademik maupun non akademik i. Tata Tertib SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan		

2.	Foto Dokumentasi	a. Absen kelas IX B b. Data nilai PAI siswa kelas IX B c. Jurnal kelas IX B d. guru PAI dan siswa saat pembelajaran berlangsung		
----	---------------------	--	--	--

Pedoman Wawancara

Sekolah SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu

Sasaran

Nama : Olsipin, S.Pd
 Umur : 53 Tahun
 Alamat tinggal : Jl. Manggis kec. Kota manna
 Waktu wawancara : 08:00

E. Pertanyaan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP N 08 Kecamatan Kedurang?
2. Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan orang tua siswa?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mendukung pembinaan akhlak siswa di SMP N 08 Kecamatan Kedurang?
4. Program apa saja yang dilaksanakan untuk pembinaan akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan?
5. Bagaimana bapak mengarahkan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan?

D. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Tohelman, S.Ag
 Umur : 48 Tahun
 Alamat tinggal : Desa suka nanti, kec. Kedurang

Waktu wawancara : 09:00

Pertanyaan

1. Bagaimana upaya bapak dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana jika ada anak yang tidak mengikuti pembinaan akhlak siswa?
3. Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan orang tua siswa?
4. Sebagai sumber belajar, Apa yang biasa bapak lakukan sebelum memberikan pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 08 Kedurang Bengkulu Selatan?
6. Bagaimana bapak mengelola kelas dalam membentuk akhlak Islami siswa?

E. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Hendra Gunawan, S.Pdi

Umu : 41 Tahun

Alamat tinggal : Desa karang caya, kec. Kedurang

Waktu wawancara : 10:00

Pertanyaan

1. Bagaimana cara bapak membimbing dan mengarahkan proses belajar pendidikan agama Islam?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?
3. Apakah bapak mengajarkan dan membiasakan peserta didik memiliki akhlakul karimah?
4. Apakah bapak memberikan contoh kepada peserta didik seperti rajin beribadah?
5. Bagaimana cara bapak membentuk akhlak siswa terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitar?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa?

F. Wawancara Siswa

Pertanyaan:

1. Apakah anda menyukai program pembinaan akhlak yang ada disekolah ini?
2. Menurut anda apa yang menyebabkan siswa malas sholat, memiliki akhlak yang kurang baik?
3. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam mengajar kali
4. Apakah hasil dan dampak yang anda dapat rasakan dengan adanya pembinaan tersebut?
5. Apakah anda merasa mendapat pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar?
6. Sudah mampukah program pembinaan akhlak di sekolah membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan agama Islam?
7. Apakah kalian bersemangat dalam mengamalkan akhlak Islami?

Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah atau berdirinya SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan
2. Data tentang Guru PAI Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan
3. Data tentang siswa kelas IX B SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan
4. Data nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Data tentang sarana dan prasarana Di SMP N 08 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan
6. Data tentang kegiatan belajar PAI di kelas IX B
7. Data proses penelitian yang dilakukan peneliti

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2 Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Gambar 3 Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Gambar 4 Wawancara dengan peserta didik



Gambar 5 Wawancara dengan peserta didik



Gambar 6 Ruang kantor Guru



Gambar 7 Perpustakaan



Gambar 8 Musholla



Gambar 9 Ruang Komputer



Gambar 10 Ruang Laboratorium



Gambar 11 Lapangan Bola Volly



Gambar 12 Wc Untuk Siswa